



FAKTOR-FAKTOR RISIKO *FRAUD DIAMOND* YANG MEMENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Kiki Amelia Ikhsan

Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk 11510 Jakarta Jakarta

Kikiameliaikhsan04@gamil.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of external pressure, ineffective supervision, audit opinion, and change of directors on financial statement fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period. The research sample was selected using the purposive sampling method from the annual reports of 29 banking companies, and the data were analyzed using logistic regression with SPSS version 26. The results showed that ineffective supervision significantly influenced financial statement fraud, while external pressure, audit opinions, and changes in directors had no significant effect. These findings imply the need for banking company managers to enhance supervision effectiveness to minimize the potential for financial statement fraud that could harm external parties.

Keywords: *Financial Statement Fraud; Audit Opinion; Change of Directors; External Pressure; Ineffective Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, pengawasan tidak efektif, opini audit, dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dari laporan tahunan 29 perusahaan perbankan, dan data dianalisis dengan regresi logistik menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan tidak efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal, opini audit, dan pergantian direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajer perusahaan perbankan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan guna meminimalkan potensi kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan pihak eksternal.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; Opini Audit; Pengawasan Tidak Efektif; Pergantian Direksi; Tekanan Eksternal

LATAR BELAKANG

Kecurangan yang terjadi di perusahaan, baik sektor privat maupun publik, dapat menimbulkan risiko laten yang mengancam kelangsungan lembaga usaha (Avortri & Agbanyo, 2021). Dalam konteks perbankan, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 menegaskan bahwa penyimpangan atau kelalaian yang disengaja, seperti korupsi, penggelapan dana, dan manipulasi laporan keuangan, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan (Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2019). Kompleksitas sektor perbankan, yang melibatkan transaksi keuangan besar dan hubungan dengan pihak luar seperti

Received Januari, 2025; Revised Januari, 2025; Maret 01, 2025

*Corresponding author, e-mail address

vendor, meningkatkan risiko terjadinya kecurangan apabila sistem pengawasan internal memiliki kelemahan (Yulianti et al., 2019). Insiden kecurangan pelaporan keuangan telah menciptakan dampak global, seperti skandal Enron di Amerika Serikat pada 2001 dan kasus manipulasi laba operasional Toshiba di Jepang. Di Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan dan penggelapan dana nasabah terjadi di berbagai bank, termasuk Bank Lippo, Citibank, dan Maybank (Kompas.com, 2020). Fakta ini menunjukkan pentingnya pengembangan model deteksi kecurangan yang efektif untuk memitigasi risiko kerugian pada sektor perbankan.

Teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) menjelaskan bahwa kecurangan didorong oleh tiga faktor: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Rianto et al., 2021). *Fraud diamond theory* (Wolfe & Hermanson, 2004) memperluas model ini dengan menambahkan elemen kemampuan (*capability*), yang relevan karena pelaku kecurangan membutuhkan kemampuan tertentu untuk memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh signifikan dari elemen-elemen *fraud diamond* terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Ozcelik, 2020; Ariyanto et al., 2021; Istikhoro et al., 2021). Namun, Sihombing & Cahyadi (2021) menemukan bahwa hanya pembenaran yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan, sedangkan tekanan, kesempatan, dan kemampuan tidak memberikan pengaruh. Dalam mendeteksi kecurangan, model *Beneish Ratio Index (M-Score)* telah digunakan untuk mendeteksi manipulasi pelaporan keuangan. Penelitian Umar et al. (2020) membuktikan efektivitas *M-Score* dalam mengidentifikasi kecurangan pada emiten Kompas 100. Meski demikian, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengintegrasikan model *F-Score* sebagai alat deteksi yang relevan di sektor perbankan Indonesia.

Kecurangan dalam pelaporan keuangan masih menjadi tantangan serius di sektor perbankan, mengingat potensi kerugian yang besar bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Persoalan utamanya adalah efektivitas model deteksi kecurangan dalam mengidentifikasi risiko *fraud diamond* yang memengaruhi laporan keuangan. Sistem pengawasan dan kontrol internal yang kuat seharusnya mampu mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam praktiknya, banyak sistem pengawasan internal yang tidak efektif sehingga celah-celah kecurangan tetap ada. Hal ini terlihat dari berbagai kasus kecurangan yang terus terjadi di sektor perbankan Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya fokus pada model deteksi tunggal seperti *M-Score* tanpa mempertimbangkan relevansi model alternatif seperti *F-Score*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengintegrasikan *fraud diamond theory* dengan model deteksi kecurangan *F-Score*. Meskipun penelitian Umar et al. (2020) menggunakan *M-Score* pada emiten Kompas 100, penelitian ini mengaplikasikan *F-Score* untuk mendeteksi kecurangan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan proksi tekanan melalui tekanan eksternal, kesempatan melalui pengawasan tidak efektif, pembenaran melalui opini audit, dan kemampuan melalui pergantian direksi untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh elemen *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan. Mengevaluasi relevansi model *F-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia. Memberikan rekomendasi kepada sektor perbankan dalam mengatasi potensi kecurangan untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) sebagai kontrak di mana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan potensi kerugian (Jensen & Meckling, 1976).

Fraud Theory

Fraud didefinisikan sebagai penipuan kriminal untuk keuntungan finansial pelaku (Bologna, 1995). Penipuan ini bisa dilakukan oleh orang dalam atau luar perusahaan untuk kepentingan individu atau kelompok yang merugikan pihak lain.

Fraud Diamond Theory

Model ini memperluas *Fraud Triangle* dengan menambahkan elemen keempat, yaitu kemampuan (*capability*). Kemampuan ini mencerminkan sifat individu yang mendorong mereka untuk melakukan penipuan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Financial Statement Fraud

Kecurangan pelaporan keuangan adalah penyajian informasi keuangan yang tidak akurat secara sengaja, termasuk pemalsuan dokumen, penyalahgunaan aset, dan pelanggaran prinsip akuntansi. Model *F-score* (Dechow *et al.*, 2012) digunakan untuk mendeteksi kecurangan ini.

Deteksi Fraud

Pendeteksian *fraud* melibatkan identifikasi gejala, baik dari individu, organisasi, maupun faktor eksternal. Langkah efektif termasuk penerapan kontrol internal dan identifikasi area risiko utama untuk menyelidiki lebih lanjut (Skousen *et al.*, 2009).

Tekanan Eksternal

Tekanan finansial atau eksternal pada manajemen sering kali menjadi pemicu kecurangan. Tekanan ini dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Cressey, 1953; Istikhoroh *et al.*, 2021).

Pengawasan Tidak Efektif

Kelemahan dalam pengendalian internal membuka peluang terjadinya kecurangan. Ketidakefektifan pengawasan membuat manajer dapat memanipulasi laporan keuangan (Cressey, 1953).

Opini Audit

Rasionalisasi kecurangan sering digunakan pelaku untuk membenarkan tindakannya. Opini audit wajar tanpa pengecualian diberikan kepada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai standar, menjadi indikator kejujuran laporan tersebut (Fitriyah & Novita, 2021).

Pergantian Direksi

Kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan, seperti dalam pergantian direksi, bisa menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini sering berkaitan dengan perubahan struktur kepemimpinan perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu tekanan eksternal, pengawasan tidak efektif, opini audit, dan pergantian direksi terhadap variabel dependen berupa potensi kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan konvensional yang mencatatkan laba bersih, telah diaudit, dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan, diukur menggunakan model *Benish F-Score*, sedangkan variabel independen diukur melalui proksi rasio leverage, rasio dewan komisaris independen, opini audit dengan variabel *dummy*, dan pergantian direksi dengan variabel *dummy*. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai sampel, serta uji regresi logistik untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang melibatkan pengujian model secara keseluruhan, uji koefisien determinasi, dan uji pengaruh simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi dan menguji secara empiris pengaruh dari tekanan eksternal, pengawasan tidak efektif, opini audit, dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hasil pengujian dan pembahasan dijelaskan sebagai berikut.

Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, yang diukur menggunakan *rasio leverage (LEV)*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,945, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai koefisien beta sebesar -0,189. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan memiliki hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak. Perusahaan sektor perbankan dinilai mampu mengelola kewajiban mereka tanpa memerlukan tindakan manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manan et al. (2022), tetapi bertentangan dengan temuan Ahmadi (2023), yang menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengawasan Tidak Efektif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan tidak efektif yang diukur dengan variabel dewan komisaris independen (*BDOUIT*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai koefisien beta sebesar 3,296. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak efektif memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima. Dewan komisaris independen yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan komisaris lainnya dinilai kurang efektif dalam mengawasi manajemen, memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan teori fraud, di mana lemahnya pengawasan meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini mendukung hasil Manan *et al.* (2022), namun bertentangan dengan hasil penelitian Istikhoroh *et al.* (2021).

Opini Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian opini audit (*AUDREP*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,000, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai koefisien beta sebesar 17,246. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan meskipun menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak. Opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor eksternal tidak selalu mencerminkan absennya manipulasi dalam laporan keuangan karena auditor hanya memeriksa kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penelitian ini mendukung temuan Triyanto (2019), namun bertentangan dengan penelitian Marheni dan Suryati (2021), yang menemukan pengaruh opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi (*DCHANGE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,826, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan nilai koefisien beta sebesar 0,267. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun memiliki hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak. Pergantian direksi sering kali disebabkan oleh pengunduran diri, habisnya masa jabatan, atau pengisian kekosongan posisi, bukan sebagai upaya menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Temuan ini mendukung hasil Istikhoroh *et al.* (2021), namun bertentangan dengan penelitian Wolfe dan Hermanson (2004), yang menyatakan bahwa pergantian direksi dapat menjadi indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengawasan Tidak Efektif, Opini Audit, dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tekanan eksternal, pengawasan tidak efektif, opini audit, dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,592, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan perbankan memiliki mekanisme pengelolaan dan pengawasan yang cukup baik, sehingga meminimalkan potensi manipulasi dalam laporan keuangan. Namun, pengawasan yang lebih efektif perlu ditingkatkan untuk mengurangi risiko kecurangan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya pengawasan tidak efektif yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Leverage*, opini audit, dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara simultan, keempat variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung teori agensi dan teori *fraud* pada konteks tertentu, namun juga memberikan indikasi bahwa pengawasan dan tata kelola yang efektif mampu mencegah kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan.

REFERENSI

ACFE Global. (2020). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study*. Association of Certified Fraud Examiners, Inc. Retrieved from <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>

Ahmadi, S. (2023). *Open AI and its impact on fraud detection in the financial industry*. *Journal of Fraud Studies*, 2(3).

Andriani, K. F., Budiarta, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). *Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statements*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>

Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). *Fraudulent financial statements in pharmaceutical companies: Fraud pentagon theory perspective*. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6), 1–9. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.009>

Aviantara, R. (2021). *The association between fraud hexagon and government's fraudulent financial report*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>

Avortri, C., & Agbanyo, R. (2021). *Determinants of management fraud in the banking sector of Ghana: The perspective of the diamond fraud theory*. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). *Predicting material accounting misstatements*. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

Fitriyah, R., & Novita, S. (2021). *Fraud pentagon theory for detecting financial statement fraudulent*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>

Istikhoroh, S., Sukandani, Y., Lasiyono, U., Utomo, S. P., & Ac, E. A. (2021). *Financial target, external pressure, and ineffective monitoring: How do the impacts on financial statement fraud?*

Saudi Journal of Economics and Finance, 5(9), 354–360.
<https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.001>

Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). *Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: The case of Indonesia*. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941.
<https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>

Manan, A., Ghozali, I., & Wahyu, T. P. (2022). *The effect of ineffective monitoring in detecting fraudulent financial reporting with family firm as moderator*. *International Conference on Sustainable Competitive Advantage 2022*, 78–88.

Marheni, D. K., & Suryati, S. (2021). *Analysis of financial stability factors, financial targets, external pressure, inefficient monitoring and rationalization of financial statements fraud*. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 241–248.
<https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1626>

Nikmah, & Arjoen, M. R. (2023). *Financial statement fraud, audit committee and audit quality: Insight into fraud diamond theory*. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 605–620. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.308>

Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). *Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori fraud hexagon*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476>

Sari, M. P., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). *Detection fraudulent financial reporting and corporate governance mechanisms using fraud diamond theory of the property and construction sectors in Indonesia*. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83109>

Sihombing, T., & Cahyadi, C. C. (2021). *The effect of fraud diamond on fraudulent financial statement in Asia Pacific companies*. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 143–155.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.2031>

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). *Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia: An empirical study on financial sector listed in Indonesian Stock Exchange*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.